



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

MANAJEMEN PENDIDIKAN DI KUTTAB AL FATIH

SEMARANG

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

Muhammad Rizal Pratama

1201412010

UNNES

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
JURUSAN PENDIDIKAN NONFORMAL

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2016

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Manajemen Pendidikan Di Kuttab Al Fatih Semarang"

dianalisis oleh :

Nama : Muhammad Rizal Pratama

NIM : 1201412010

Skripsi ini dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Pendidikan

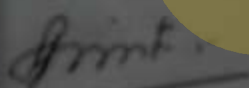
Universitas Negeri Semarang, pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 8 Februari 2017

Ketua

Sekretaris,



Dra. Nita Saraswati, M.Pd., Koms
NIP. 196006051999032001

Bagus Kasmoro, S.Pd., M.Pd
NIP. 197911302006041005

Pengaji I,

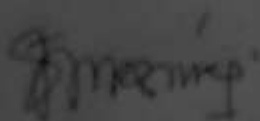
Pengaji II,



Dra. Kasmun Nuchalas, M.Pd
NIP. 195308281940101001

Dra. Utman, M.Pd
NIP. 195706041981031006

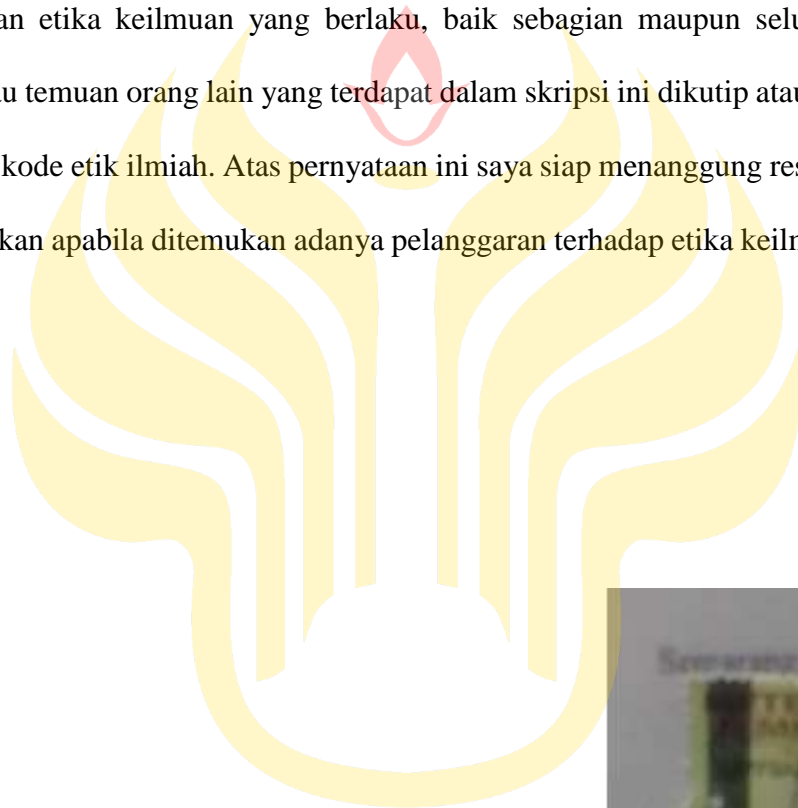
Pembimbing Pengaji III,



Dr. To Samin, M.Pd

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis dalam skripsi ini benar-benar hasil karya sendiri, bukan jiplakan dari karya orang lain atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku, baik sebagian maupun seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Atas pernyataan ini saya siap menanggung resiko/sanksi yang dijatuhkan apabila ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini.



UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO :

“Dulu kami adalah anak-anak kecil yang sudah cukup kuat bersama Rasulullah Shallallahu ,alaihi wasallam. Maka, kami pun mempelajari iman sebelum Al-Qur’an, kemudian kami mempelajari Al-Qur’an (setelah itu). Maka, semakin bertambahlah iman kami. Sementara kalian hari ini mempelajari Al-Qur’an sebelum iman.
(Jundub Bin ,Abdillah *Radhiallahu’anhu*)

“Tidak akan menjadi baik umat belakangan ini. Kecuali apabila diperbaiki dengan cara orang-orang terdahulu diperbaiki”
(Imam Malik *Radhiallahu’anhu*)

PERSEMBAHAN

Dengan mengucap rasa syukur kepada Allah SWT , Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Bapakku Narkam, Ibuku Nastiti Fathonah dan Adikku Rizky Amalia tercinta.
2. Teman-teman FUMMI FIP UNNES 1434 H – 1436 H, UKKI UNNES 1437 H, UMAI UNNES 1434 H – 1436 H.
3. Teman seperjuanganku PLS UNNES angkatan 2012 yang sudah memberikan banyak pelajaran hidup dan kenangan yang indah.
4. Almamaterku Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan banyak ilmu dan pengetahuan serta pengalaman yang bermanfaat.

ABSTRAK

Pratama, M.R. 2017. *“Manajemen Pendidikan Di Kuttab Al Fatih Semarang”*. Skripsi Jurusan Pendidikan Nonformal, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Dr. Utsman, M.Pd dan Dr. Tri Suminar, M.Pd

Kata Kunci : Manajemen, Pendidikan

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada permasalahan pendidikan yang begitu kompleks. Mulai dari permasalahan kurikulum hingga masalah hasil pendidikan yang ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal ini bisa dipahami karena pendidikan di Indonesia nampaknya masih meraba-raba tentang konsep pendidikan yang cocok bagi masyarakat Indonesia yang senantiasa mengalami perubahan. Sebuah sistem yang baik, tentunya lahir dari proses manajemen pendidikan yang baik pula. Proses manajemen itulah yang menentukan efektif atau tidaknya sebuah program dan proses manajemen itulah yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah program yang direncanakan. Masalah yang dikaji adalah pelaksanaan manajemen pendidikan dan faktor pendorong dan faktor penghambat manajemen pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan dan mendeskripsikan faktor pendorong dan faktor penghambat manajemen pendidikan di kuttab al fatih Semarang.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Informan terdiri atas 2 pendidik kuttab, 1 kepala kuttab. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik keabsahan menggunakan triangulasi metode dan sumber. Prosedur analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang meliputi komponen personalia, kurikulum, sarana dan prasarana serta pembiayaan telah berjalan dengan baik dari semua fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan. Faktor pendorong manajemen pendidikan yaitu kualitas keilmuan personalia yang baik, pemahaman yang baik tentang konsep pendidikan Kuttab dan pencatatan data yang rapi. Faktor penghambat manajemen pendidikan yaitu isu-isu yang negatif, pencatatan data yang kurang baik, sarana prasarana yang kurang maksimal dan butuh waktu yang agak lama untuk pengembangan Kuttab.

Kesimpulan yang dapat diambil yaitu manajemen pendidikan di Kuttab Al-Fatih Semarang telah berlangsung dengan baik dengan tentunya harus dilakukan perbaikan yang berkesinambungan. Saran yang dapat diberikan yaitu berkaitan dengan pengelola, kedepannya harus lebih rinci dalam melakukan perencanaan kegiatan, biaya dan pencatatan data. Berkaitan dengan pendidik di Kuttab Al Fatih Semarang, kedepannya harus meningkatkan kapasitas keilmuan masing-masing guna mendukung pengembangan lembaga pendidikan Kuttab Al Fatih.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur dan terima kasih penulis panjatkan kepada Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, kesempatan, berkah NYA sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Implementasi Pendidikan Akhlak di Kuttab Al Fatih Semarang “. Skripsi ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Universitas Negeri Semarang.


Didalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd, Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin penelitian.
2. Dr. Utsman, M.Pd, Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang sekaligus dosen pembimbing I saya yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
3. Dosen pembimbing II saya, bu Dr. Tri Suminar, M.Pd, yang telah meluangkan banyak waktu, pikiran, kebaikan yang luar biasa dan selalu sabar membimbing penulis dalam mengarahkan menyelesaikan skripsi ini. Penulis berharap beliau senantiasa diberikan keberkahan dalam usianya, ilmunya dan keistiqomahan dalam mendidik para generasi dengan rasa sayang.

4. Seluruh Dosen Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah memberikan ilmu selama di bangku kuliah.
5. Kepala Kuttab Al Fatih Semarang Ustad Aziz yang telah memberikan perijinan penelitian serta ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis selama penelitian.
6. Segenap para ustadz dan ustadzah Kuttab Al Fatih Semarang terutama kepada informan yang telah memberikan informasi.
7. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam menyusun skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya hanya kepada Allah kita berikhtiar dan bertawakal, memohon keberkahan dan keridhoan dari NYA. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi semua pihak.

Semarang, 3 Februari 2016


UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

Muhammad Rizal Pratama

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	v
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Penelitian.....	9
1.6 Penegasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	12
2.1 Konsep Pendidikan.....	12
2.1.1 Pengertian Pendidikan.....	12
2.1.2 Faktor Pendidikan.....	13
2.1.3 Tujuan Pendidikan.....	15
2.2 Manajemen Pendidikan.....	16
2.2.1 Komponen Manajemen Pendidikan.....	23
2.3 Kuttab Al Fatih.....	25
2.4 Penjelasan Kerangka Berpikir.....	26
2.5 Kerangka Berpikir.....	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	29

3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Lokasi Penelitian	29
3.3 Fokus Penelitian	29
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	30
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.5.1 Observasi.....	31
3.5.2 Wawancara.....	31
3.5.3 Dokumentasi.....	32
3.6 Instrumen Penelitian.....	32
3.7 Teknik Keabsahan Data.....	33
3.8 Teknik Analisis Data.....	35
3.9 Teknik Penyajian Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian.....	37
4.1.1 Gambaran Umum Lembaga.....	38
4.1.2 Manajemen Pendidikan Kuttab Al-Fatih Semarang.....	43
4.1.3 Faktor Pendorong dan Penghambat Manajemen.....	90
4.2 Pembahasan	118
4.2.1 Manajemen Pendidikan Kuttab Al Fatih Semarang.....	118
BAB V PENUTUP.....	133
5.1 Kesimpulan.....	133
5.1.1 Manajemen Pendidikan Kuttab Al Fatih Semarang.....	133
5.1.2 Faktor Pendorong dan penghambat Manajemen	134
5.2 Saran.....	138
DAFTAR PUSTAKA.....	140
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Identitas Subjek Penelitian	39
Tabel 4.2 Program Kuttab Al Fatih Semarang	40
Tabel 4.2 Struktur Lembaga Kuttab Al Fatih Semarang.....	41
Tabel 4.3 Jam Pembelajaran di Kuttab Al Fatih Semarang.....	54
Tabel 4.4 Materi Ikrar Harian Santri Kuttab Al Fatih Semarang	55
Tabel 4.5 Jadwal Olahraga di Kuttab Al Fatih Semarang.....	57
Tabel 4.6 Materi Kajian di Kuttab Al Fatih.....	71



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Kisi-Kisi Wawancara.....	144
Lampiran 2 : Hasil Wawancara Ust Aziz.....	147
Lampiran 3 : Hasil Wawancara Ust Rokhim.....	153
Lampiran 4 : Pedoman Observasi	160
Lampiran 5 : Hasil Observasi	162
Lampiran 6 : Kurikulum Kuttab.....	163
Lampiran 7 : Dokumentasi Foto	164
Lampiran 8 : Surat Izin Penelitian	170
Lampiran 9 : Surat Keterangan Sudah Penelitian	171
Lampiran 10 : Presensi Santri	172
Lampiran 11 : Rencana Kegiatan Kuttab Al Fatih Semarang	173
Lampiran 12 : Penerimaan santri dan guru baru	175
Lampiran 13 : Kalender Kegiatan Kuttab Al Fatih Semarang	176



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam perkembangan sebuah bangsa, karena dengan pendidikan akan lahir sosok-sosok manusia yang diharapkan mampu untuk menjadi pengisi posisi-posisi penting di masyarakat. Dengan pendidikan yang berjalan baik, tentunya akan melahirkan manusia-manusia yang baik. Sedangkan jika pendidikan yang dilaksanakan kurang baik, maka akan lahir pula manusia yang kurang baik.

Dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 tahun 2003. Dikatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Bahar (1979 : 54) menyatakan bahwa tujuan dari pendidikan adalah untuk menciptakan manusia yang taqwa terhadap tuhan, cerdas, terampil, berbudi pekerti tinggi dan bersemangat kebangsaan yang tebal, yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggungjawab atas pembangunan bangsa. Pencapaian tujuan pendidikan tersebut dapat di tempuh melalui ketiga jenis pendidikan yaitu pendidikan Informal, Non Formal dan Formal. Ketiga jenis pendidikan tersebut diharapkan bisa

mengatasi permasalahan-permasalahan sosial yang ada di Indonesia terutama permasalahan degradasi moral para pemudanya.

Dewasa ini, pendidikan di Indonesia dihadapkan pada permasalahan pendidikan yang begitu kompleks. Mulai dari permasalahan kurikulum hingga masalah hasil pendidikan yang ternyata tidak sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Ini bisa dipahami karena pendidikan di Indonesia nampaknya masih meraba-raba tentang konsep pendidikan yang cocok bagi masyarakat Indonesia yang senantiasa mengalami perubahan. Sebagaimana dikatakan oleh Iqbal (2015 : 76) bahwa “ Persoalan pendidikan pada hakikatnya merupakan persoalan yang berhubungan langsung dengan kehidupan manusia dan mengalami perubahan serta perkembangan sesuai dengan kehidupan tersebut, baik secara teori maupun secara konsep operasionalnya”. Oleh karenanya, diperlukan sebuah sistem pendidikan yang hasil dari pendidikan tersebut mampu menjawab permasalahan yang ada di masyarakat.

Berdasarkan data dalam Education For All (EFA) Global Monitoring Report 2011: The Hidden Crisis, Armed Conflict and Education yang dikeluarkan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO) yang diluncurkan di New York, Senin (1/3/201) waktu setempat, indeks pembangunan pendidikan atau education development index (EDI) berdasarkan data tahun 2008 adalah 0,934. Nilai itu menempatkan Indonesia di posisi ke-69 dari 127 negara di dunia. EDI dikatakan tinggi jika mencapai 0,95-1. Kategori medium berada di atas 0,80, sedangkan kategori rendah di bawah 0,80. Global Monitoring Report dikeluarkan setiap tahun yang berisi hasil pemantauan reguler pendidikan dunia. Indeks pendidikan tersebut dibuat dengan mengacu pada enam tujuan pendidikan EFA yang

disusun dalam pertemuan pendidikan global di Dakar, Senegal, tahun 2000. Kemudian berdasarkan laporan UNESCO dalam Education For All Global Monitoring Report (EFA-GMR), Indeks Pembangunan Pendidikan Untuk Semua atau The Education for All Development Index (EDI) Indonesia tahun 2014 berada pada peringkat 57 dari 115.

Data di atas menunjukkan bahwa kurang baiknya kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan kondisi yang demikian, tentunya harus ada usaha yang serius dari semua pihak yang bersangkutan, baik pemerintah maupun masyarakat. Dalam hal ini pendidikan memiliki porsi yang paling besar dalam mengatasi permasalahan yang ada. Sebagaimana dikatakan oleh Hamka (2011 : 102) bahwa pendidikan berperan serta mengembangkan tingkah laku (behaviour) yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya dan masyarakat. Maka dibutuhkan sebuah sistem pendidikan yang dikelola dengan manajemen yang baik untuk menjalankan sistem pendidikan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sebuah sistem yang baik, tentunya lahir dari proses manajemen pendidikan yang baik pula. Proses manajemen itulah yang menentukan efektif atau tidaknya sebuah program dan proses manajemen itulah yang menentukan tercapai atau tidaknya sebuah program yang direncanakan. Manajemen pendidikan yang baik tentunya tidak hanya akan melahirkan sistem pendidikan yang baik. Akan tetapi lebih dari itu, yaitu melahirkan hasil-hasil didikan berupa manusia yang baik dan beradab. Maka manajemen pendidikan menempati posisi yang penting dalam hal ini.

Menurut Sudjana (2000 : 77) dijelaskan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan

dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Wibowo (2009 : 90) Manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari rangkaian kegiatan, seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian/pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan secara efisien dan efektif

Berdasarkan penjelasan di atas bisa disimpulkan bahwa manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok untuk merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Mengingat pentingnya kegiatan manajemen untuk mencapai tujuan dari program yang direncanakan. Tentunya kita harus memahami pula fungsi manajemen.

Pidarta (2004 : 87) menyampaikan bahwa fungsi manajemen adalah perencanaan, koordinasi/organisasi, pengarahan, dan kontrol/pengawasan. Sedangkan Suryobroto (2004 : 76) menjelaskan bahwa manajemen merupakan proses dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Pendapat lain dari Wibowo (2009 : 96) yang menyampaikan bahwa fungsi manajemen adalah fungsi administratif dan fungsi operatif. Fungsi administratif mencakup tentang penetapan tujuan, kemudian perencanaan, penyusunan kepegawaian, dan pengawasan kegiatan yang terorganisir untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan fungsi Operatif mencakup

kegiatan memotivasi, mengawasi, melakukan komunikasi dengan para karyawan untuk mengarahkan mereka agar mencapai hasil yang efektif.

Dari penjelasan di atas kita dapat menyimpulkan bahwa proses manajemen memiliki beberapa fungsi yang satu sama lain saling memiliki keterkaitan. Fungsi tersebut adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, motivasi, pengawasan, dan penilaian. Jika keseluruhan fungsi manajemen tersebut berjalan dengan baik maka otomatis kegiatan manajemen akan berjalan dengan efektif dan efisien pula. Sebaliknya jika fungsi tersebut tidak berjalan dengan baik, maka kegiatan manajemen secara umum akan mengalami hambatan bahkan bisa sampai pada kegagalan. Oleh karena itu, perlu diupayakan dengan serius agar fungsi-fungsi manajemen tersebut bisa berjalan dengan baik semuanya. Fungsi-fungsi manajemen tersebut tidak hanya untuk bidang ekonomi dan bisnis saja, karena pendidikan pun butuh proses manajemen yang baik untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan dengan efektif dan efisien.

Menurut Suryobroto (2004 : 45) Manajemen pendidikan merupakan proses menuju tujuan pendidikan. Proses ini dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Sementara menurut Sutomo (2011 : 87) manajemen pendidikan adalah aplikasi ilmu manajemen di bidang pendidikan. Dari hal tersebut bisa disimpulkan bahwa manajemen pendidikan merupakan bentuk aplikasi ilmu manajemen yang berada pada bidang pendidikan yang prosesnya dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pemantauan, dan penilaian. Proses manajemen pendidikan yang baik tentunya diharapkan mencapai tujuan pendidikan dengan efektif dan efisien di semua lembaga pendidikan di Indonesia.

Lembaga pendidikan di Indonesia tidak hanya lembaga pendidikan formal saja. Menurut Pidarta (2007 : 90) lembaga pendidikan di Indonesia ada lembaga formal yang meliputi : a) lembaga pendidikan prasekolah, b) lembaga pendidikan dasar, c) Lembaga pendidikan menengah, dan lembaga pendidikan tinggi. Kemudian ada juga lembaga pendidikan nonformal dan lembaga pendidikan informal pada keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu, Manajemen pendidikan tidak hanya terjadi dalam pendidikan formal saja. Melainkan dalam pendidikan nonformal dan informal pun dilaksanakan kegiatan manajemen pendidikan.

Pendidikan Non Formal tentunya proses manajemen menjadi hal yang sangat penting dalam pelaksanaan pendidikan. Sudjana (2011 : 45) menjelaskan bahwa dengan fenomena-fenomena yang ada dalam kegiatan pendidikan non formal yang berkaitan dengan masyarakat, maka mengemukakan bahwa manajemen pendidikan non formal terdiri atas enam fungsi yang berurutan. Keenam fungsi adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Dengan rancangan manajemen pendidikan yang semacam demikian, diharapkan proses pelaksanaan pendidikan bisa berjalan dengan baik dan mampu untuk tercapainya tujuan dengan efektif dan efisien di lembaga pendidikan Non Formal. Salah satu lembaga pendidikan non formal yang terhitung baru di Indonesia yang akhir-akhir ini cukup menarik dalam dunia pendidikan adalah Kuttab Al Fatih.

Kuttab Al Fatih merupakan lembaga pendidikan anak-anak usia 5 – 12 tahun yang mulai diaplikasikan sejak bulan Juni 2012, yang kurikulumnya menitik beratkan pada Iman dan Al- Qur'an. Kurikulum yang dirumuskan dalam diskusi rutin sejak 5 tahun silam dan dijadikan modul-modul panduan dalam pembelajaran.

Lembaga yang menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama berlandaskan Al-Qur'an dan Assunah. Lembaga Pendidikan yang memprioritaskan urutan.

Kurang baiknya kualitas pendidikan di Indonesia yang diawali dengan kegiatan manajemen yang kurang baik pula membuat peneliti tertarik untuk meneliti proses manajemen di lembaga pendidikan yang baru ini. Dengan demikian peneliti mengajukan proposal skripsi dengan judul “ **Manajemen Pendidikan Di Kuttab Al Fatih Semarang.**”

1.2 RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimanakah pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang ?
2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang ?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

1. Untuk Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan Kuttab Al Fatih Semarang.
2. Untuk mendeskripsikan faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang.

1.4 MANFAAT PENELITIAN

2. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menjadi bahan ajar berpikir kritis terhadap manajemen pendidikan non formal. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan menambah wawasan mengenai

manajemen pendidikan non formal serta dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang sejenis.

3. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan manfaat sebagai berikut :

a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menjadi sarana pengembangan potensi diri dalam mengembangkan keilmuan pendidikan non formal dalam bidang manajemen.
- 2) Dapat meningkatkan semangat penulis dalam belajar dan meneliti sehingga dapat memahami manajemen pendidikan non formal.

b. Bagi Kuttab Al Fatih Semarang

Dapat memberikan masukan bagi manajemen kuttab tentang pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang.

c. Bagi Peneliti Lanjutan

- 1) Bermanfaat sebagai bahan kajian dan memberikan arah bagi pihak lain yang berminat untuk meneliti permasalahan ini secara lebih lanjut.
- 2) Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan sebagai masukan bagi pihak yang diberikan rekomendasi dalam upaya merespon kebutuhan belajar bagi warga belajar untuk mencapai kemandirian, dengan adanya model yang relatif telah teruji yang disertai pemaparan keunggulan dan kelemahan model.

1.5 BATASAN PENELITIAN

Penelitian ini hanya mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, pengembangan serta faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang dengan mengacu pada komponen manajemen pendidikan yang meliputi kurikulum, personalia, sarana prasarana, dan pembiayaan.

1.6 PENEGASAN ISTILAH

Untuk memperjelas proposal ini maka perlu ditegaskan istilah-istilah dalam pembahasan ini yaitu:

1.6.1 Pendidikan

Menurut Fuad Ihsan (2008 : 2) Pendidikan adalah usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dengan semua potensinya melalui pengajaran dan pembelajaran serta keterampilan untuk mengembangkan tingkah laku yang baik agar bisa bermanfaat bagi kehidupan dirinya masyarakat dan lingkungannya.

Pendidikan adalah upaya sadar dari orang tua atau lembaga pendidikan untuk mengenalkan anak didik kepada Allah, tuhan yang telah menciptakannya, agar dia bisa menggunakan seluruh potensi yang telah Allah anugerahkan untu

beribadah kepada-Nya dalam rangka mensyukuri nikmatnya dan untuk berbuat baik kepada sesama dengan selalu mengutamakan kemuliaan akhlaq.

1.6.2 Manajemen

Pengelolaan atau manajemen adalah kemampuan dan ketrampilan khusus untuk melakukan suatu kegiatan baik bersama orang lain atau melalui orang lain dalam mencapai tujuan organisasi. Menurut Sudjana (2001 : 17), manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan terhadap segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

1.6.3 Kuttab Al Fatih Semarang

Kuttab Al Fatih merupakan lembaga pendidikan anak-anak usia 5 – 12 tahun yang mulai diaplikasikan sejak bulan Juni 2012, yang kurikulumnya menitik beratkan pada Iman dan Al- Qur'an. Kurikulum yang dirumuskan dalam diskusi rutin sejak 5 tahun silam dan dijadikan modul-modul panduan dalam pembelajaran. Lembaga yang menggali kurikulumnya dari kitab-kitab para ulama berlandaskan Al- Qur'an dan Assunnah. Lembaga Pendidikan yang memprioritaskan urutan.

Kuttab Al Fatih memiliki kantor pusat di Depok. Saat ini telah memiliki cabang di beberapa kota termasuk kota Semarang. Sebagai lembaga pendidikan yang terbilang baru, Kuttab Al Fatih cukup mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat karena sampai saat ini sudah memiliki banyak

cabang di kota lain. Ini dikarenakan konsep pendidikannya yang berbeda dengan konsep pendidikan nasional yang mulai tidak diminati hari ini karena lulusannya kurang baik.

Kuttab Al Fatih memiliki tujuan untuk Melahirkan Generasi Gemilang di Usia Belia. Dengan tujuan yang luar biasa itu diharapkan lulusan dari Kuttab Al Fatih mampu menjadi manusia-manusia yang berkarakter dan beradab serta menjadi pemecah permasalahan masyarakat Indonesia. Penelitian ini di lakukan di Kuttab Al Fatih Semarang yang berada di Jalan Bulusan IV Tembalang. Semarang. Jawa Tengah.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Konsep Pendidikan

2.1.1 Pengertian Pendidikan

Ilmu pendidikan adalah terjemahan dari *Paedagogiek* yaitu yang berasal dari kata *pais* artinya anak dan *gogos* adalah ilmu, secara umum paedagogiek adalah ilmu tentang anak, kemudian diberi batasan secara luas ilmu tentang bagaimana cara mendidika anak.

Pendidikan adalah bimbingan yang berujud pengaruh atau informasi dan orang dewasa kepada anak agar menjadi dewasa. Proses pendidikan terjadi pada suasana pergaulan, berarti ada tatap muka, sehingga pendidik dapat mengetahui gerak-gerik, raut muka anak saat menerima pengaruh.

Dalam GBHN 1973, dikemukakan pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya adalah usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan peserta didik di dalam dan di luar sekolah dan berlangsung seumur hidup. Ada beberapa konsepsi dasar tentang pendidikan yang akan dilaksanakan, yaitu :

- 1) Bahwa pendidikan berlangsung seumur hidup (*life long education*).

Dalam hal ini berarti bahwa usaha pendidikan sudah dimulai sejak manusia di lahirkan dari kandungan ibunya sampai ia menutup usia, sepanjang ia mampu untuk menerima pengaruh dan dapat mengembangkan dirinya. Suatu konsekuensi dari konsep pendidikan

sepanjang hayat ialah bahwa pendidikan dalam lingkungan keluarga, dalam lingkungan sekolah, dan dalam lingkungan masyarakat.

- 2) Bahwa tanggung jawab pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pemerintah tidak boleh memonopoli segalanya, melainkan bersama dengan keluarga dan masyarakat, berusaha agar pendidikan mencapai tujuan yang telah ditentukan.
- 3) Bagi manusia, pendidikan itu merupakan suatu keharusan, karena pendidikan, manusia akan memiliki kemampuan dan kepribadian yang berkembang (Achmad Munib, 2012:24).

2.1.2 Faktor Pendidikan

Dalam aktivitas pendidikan ada enam faktor pendidikan yang dapat membentuk pola interaksi atau saling mempengaruhi namun faktor integratifnya terutama terletak pada pendidik dengan segala kemampuan dan keterbatasannya.. Faktor yang dimaksud adalah :

1) Faktor Tujuan

Dalam praktek pendidik, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat luas, banyak sekali tujuan pendidikan yang diinginkan oleh pendidik agar dapat dicapai oleh peserta didiknya.

Tujuan tersebut antara lain :

- a. Tujuan umum
- b. Tujuan tak sempurna
- c. Tujuan sementara

d. Tujuan perantara

e. Tujuan incidental

2) Faktor Pendidik

Kita dapat membedakan pendidik itu menjadi dua, yaitu orang tua dan guru. Orang tua sebagai pendidik menurut kodrat adalah pendidik pertama dan utama, karena secara kodrati anak dilahirkan oleh ibunya dengan keadaan tidak berdaya. Hanya dengan pertolongan dan layanan orang tua, bayi itu dapat hidup dan berkembang makin dewasa. Guru sebagai pendidik menurut jabatan menerima tanggungjawab dari tiga pihak yaitu orang tua, masyarakat dan negara.

3) Faktor Peserta Didik

Dalam pendidikan tradisional, peserta didik dipandang sebagai organisme yang pasif, hanya menerima informasi dari orang dewasa. Kini dengan makin cepatnya perubahan sosial, dan berkat penemuan teknologi, maka komunikasi antar manusia berkembang amat cepat. Peserta didik dalam usia dan tingkat kelas yang sama bisa memiliki profil materi pengetahuan yang berbeda-beda.

4) Faktor Isi/Materi Pendidikan

Yang termasuk dalam arti/materi pendidikan ialah segala sesuatu oleh pendidik langsung diberikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan.

5) Faktor Metode Pendidikan

Metode adalah cara yang didalam fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Untuk menentukan apakah sebuah metode dapat disebut baik diperlukan patokan yang bersumber dari faktor utama, yaitu tujuan yang akan dicapai.

6) Faktor Situasi Lingkungan

Situasi lingkungan dapat mempengaruhi proses dan hasil pendidikan. Situasi lingkungan ini meliputi lingkungan fisis, lingkungan teknis dan lingkungan sosio-kultural. Dalam hal-hal dimana situasi lingkungan ini berpengaruh secara negatif terhadap pendidikan, maka lingkungan itu menjadi pembatas pendidikan. (Ihsan, 2008 : 25)

2.1.3 Tujuan Pendidikan

Tujuan sistem pendidikan nasional, berfungsi memberikan pada semua kegiatan pendidikan dalam satuan-satuan pendidikan yang ada. Tujuan nasional tersebut, merupakan tujuan umum yang hendak dicapai oleh semua satuan pendidikannya, meskipun setiap satuan pendidikan tersebut mempunyai tujuan-tujuan sendiri, namun tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional.

Dalam rangka pelaksanaan pembangunan nasional sebagai penagmalan pancasila di bidang pendidikan, maka pendidikan nasional mengusahakan:

1. Pembentukan manusia Pancasila sebagai manusia pembangunan yang tinggi kualitasnya dan dapat berdiri sendiri.

2. Pemberian dukungan bagi perkembangan masyarakat, bangsa dan Negara Indonesia yang berwujud dalam ketahanan nasional yang tangguh dan mengandung makna terwujudnya kemampuan bangsa menangkal setiap ajaran, paham, dan ideology yang bertentangan dengan Pancasila.

Melalui landasan pemikiran tersebut, pendidikan nasional disusun sebagai usaha sadar untuk memungkinkan bangsa Indonesia mempertahankan kelangsungan hidupnya dan mengembangkan dirinya secara kontinu atau terus-menerus dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Tujuan Nasional Negara Indonesia jelas termaktub dalam Alenia IV Pembukaan UUD 1945, yaitu:

1. Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia;
2. Melindungi kesejahteraan umum;
3. Mencerdaskan kehidupan bangsa;

Ikut melaksanakan ketertiban dunia. (Ihsan,2008: 30)

4. Landasan Pendidikan Nasional di Indonesia

Dengan diproklamasikan NKRI pada tanggal 17 Agustus 1945 maka perubahan-perubahan tidak hanya terjadi dalam bidang pemerintahan saja, tetapi juga dalamn bidang pendidikan. Perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembangunan pendidikan nasional yang bersifat mendasar yaitu menyangkut penyesuaian pembangunan bidang pendidikan dengan dasar dan cita- cita bangsa dan Negara.

Untuk pencapaian terhadap cita-cita dan tujuan nasional, maka pembangunan pendidikan nasional harus memiliki dasar hukum yang kuat. Sesuai dengan dasar dan falsafah NKRI 17 Agustus 1945, maka dasar hukum pembangunan pendidikan nasional di Indonesia adalah sebagai berikut:

- 1) Landasan Ideal : Pancasila
- 2) Landasan Konstitusional : UUD 1945
- 3) Landasan operasional : UUSPN (Ihsan, 2008 : 37)

2.2 Manajemen Pendidikan

Menurut Sudjana (2000 : 35) menjelaskan bahwa manajemen merupakan serangkaian kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, menggerakkan, mengendalikan dan mengembangkan segala upaya dalam mengatur dan mendayagunakan sumber daya manusia, sarana dan prasarana secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Sedangkan Stoner (Sudjana : 2000 : 89) menyampaikan bahwa manajemen adalah kegiatan yang dilakukan bersama dan melalui orang-orang serta kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi.

Fungsi manajemen itu berwujud kegiatan-kegiatan yang berurutan dan berhubungan dan berurutan sehingga satu kegiatan menjadi syarat bagi kegiatan lainnya. Pakar manajemen mengemukakan fungsi manajemen itu merupakan rangkaian urutan yang berbeda-beda yang disebabkan oleh keragaman latar belakang professional, perbedaan situasi yang dihadapi, serta berkembangnya tuntutan dan kebutuhan, ilmu pengetahuan, dan teknologi yang harus dipertimbangkan dalam penyelenggaraan manajemen. Wulandari

(2015) Berdasarkan Jurnal tentang manajemen penyelenggaraan pelatihan otomotif didapati bahwa hasil penelitian dapat dilihat bahwa penyelenggaraan pelatihan otomotif meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi.

Dalam manajemen pendidikan non formal, fungsi manajemen terdiri atas enam fungsi. Antara lain : Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakan, Pembinaan, Penilaian, dan Pengembangan.

1. Perencanaan

Perencanaan mencakup rangkaian kegiatan untuk menentukan tujuan umum dan tujuan khusus suatu organisasi atau lembaga penyelenggara kegiatan pendidikan luar sekolah. Perencanaan berkaitan dengan penyusunan pola, rangkaian, dan proses kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut. Singkatnya perencanaan berkaitan dengan penyusunan rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan lembaga penyelenggara pendidikan luar sekolah.

2. Pengorganisasian

Kegiatan mengidentifikasi dan memadukan sumber-sumber yang diperlukan kepada kegiatan yang akan dilakukan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sumber-sumber itu meliputi tenaga manusia, fasilitas, alat-alat, dan biaya yang tersedia atau dapat disediakan.

Manusia adalah sumber yang paling pokok dalam pengorganisasian.

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pengorganisasian adalah upaya melibatkan semua sumber baik manusia dan non-manusia ke dalam

kegiatan yang terpadu untuk mencapai tujuan lembaga atau organisasi penyelenggara pendidikan luar sekolah. Berkaitan dengan pengorganisasian, Asep (2012 : 16) menyampaikan bahwa struktur organisasi merupakan sistem tugas formal dan laporan keterhubungan diantara pengawasan, koordinasi dan motivasi pegawai sehingga mereka dapat bersatu dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan organisasi. Lima struktur organisasi yang digunakan untuk membedakan kegiatan-kegiatan mereka dan untuk mengelompokkan masyarakat ke dalam fungsi atau divisi yaitu: fungsi, produk, pasar, geografi dan struktur matriks. Sementara itu untuk menyatukan kegiatan, organisasi mengembangkan sebuah hirarki kewenangan, dan menetapkan bagaimana mengalokasikan tanggung jawab pembuatan keputusan.

3. Penggerakan

Penggerakan ialah untuk mewujudkan tingkat penampilan dan partisipasi yang tinggi dari setiap pelaksana yang terlibat dalam kegiatan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Penggerakan dapat dilakukan melalui upaya menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan, semangat, percaya diri, dan partisipasi atau dengan menghargai nilai-nilai kemanusiaan setiap pihak yang terlibat dalam proses manajemen.

Pendekatan yang sering digunakan dalam penggerakan adalah komunikasi, kepemimpinan, dan penciptaan iklim yang kondusif terhadap para penyelenggara dan pelaksana kegiatan pendidikan luar sekolah. Pengarahan dan pengendalian pun dapat dimasukkan ke dalam

penggerakan. Jadi, penggerakan memainkan peranan amat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas dan hubungan kemanusiaan yang tinggi.

4. Pembinaan

Fungsi manajemen lainnya adalah pembinaan. Ke dalamnya termasuk pengawasan, supervise, monitoring. Pembinaan diselenggarakan melalui pendekatan langsung dan tidak langsung. Pendekatan langsung dilakukan oleh pengelola terhadap para penyelenggara program atau kegiatan pendidikan luar sekolah. Pendekatan tidak langsung dilakukan melalui staf atau pihak lain yang berkaitan dengan tugas para penyelenggara dan pelaksana. Pembinaan diarahkan untuk mengetahui, menganalisis, dan meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan kegiatan. Sasaran pembinaan adalah rangkainya tugas sesuai dengan kegiatan yang telah ditetapkan, ketepatan dalam pengorganisasian sumber-sumber, kecocokan antara tugas staf atau pelaksana dengan keahlian, prosedur kegiatan, penggunaan wewenang dan kedudukan, serta pembiayaan. Dengan kata lain dapat dikemukakan bahwa pembinaan adalah upaya untuk memelihara efisiensi dan efektivitas kegiatan sesuai dengan yang telah direncanakan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

5. Penilaian

Penilaian berkaitan dengan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian informasi untuk dijadikan masukan dalam pengambilan

keputusan. Sasaran penilaian dapat meliputi: (1) keseluruhan fungsi manajemen, sejak perencanaan sampai dengan pengembangan. (2) seluruh komponen, proses, hasil, dan pengaruh suatu program pendidikan luar sekolah. Penilaian dilakukan secara berlanjut dan diarahkan untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, proses kegiatan dalam mencapai tujuan, dan penyimpangan kegiatan dari rencana yang telah disusun. Hasil penilaian menjadi umpan balik bagi pengambilan keputusan. Singkatnya, penilainan berperan untuk menghimpun, mengolah, dan menyajikan informasi untuk pengambilan keputusan yang menyangkut upaya justifikasi, perbaikan, penyesuaian, pelaksanaan, dan pengembangan pendidikan luar sekolah. Karina (2015 : 89) Berdasarkan Jurnal hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam proses monitoring dan evaluasi meliputi beberapa langkah yaitu: Tahap awal kegiatan, Evaluasi awal dimulai pada saat penentuan fokus dan jenis kegiatannya. Setelah penentuan fokus dan jenis kegiatannya, petugas monitoring dan evaluasi mengevaluasinya dari tingkat kesesuaian dan data dukung. Keduanya sudah dilakukan oleh petugas monitoring dan evaluasi dengan baik. Tahap tengah atau proses yaitu pada saat proses perjalanan pelaksanaan kegiatan wirausaha produk unggulan bergeser atau tidak dan adanya estimasi harga dan barang, Penilaian yang dilakukan meliputi penilaian terhadap tujuan program, isi program, strategi program serta masukan yang ditetapkan. Penilaian dilakukan oleh warga belajar, narasumber teknis, dan konsumen.

Penilaian oleh peserta didik dilakukan melalui evaluasi diri, evaluasi kelompok dilakukan melalui pengamatan dan refleksi diri, evaluasi narasumber dilakukan melalui pengamatan, unjuk kerja dan hasil kerja/hasil produksi, serta penilaian oleh konsumen melalui daya jual atau permintaan hasil produksi. Evaluasi akhir juga dilakukan yaitu dengan menyusun laporan, untuk mengetahui sejauh apa keberhasilan dari kewirausahaan produk unggulan dan hambatan-hambatan apa yang dialami selama melakukan kegiatan usaha, dokumentasi kegiatan juga dilakukan yaitu sebagai bukti adanya kegiatan monitoring dan evaluasi kewirausahaan.

6. Pengembangan

Pengembangan menjadi tuntutan mutlak dalam manajemen pendidikan luar sekolah. Tuntutan ini dapat dipahami karena pada umumnya pendidikan luar sekolah tidak diselesaikan secara tuntas dalam satu atau dua kali kegiatan, melainkan diselenggarakan secara berkelanjutan.

Kegiatan yang berkelanjutan ini didasarkan baik atas hasil penilaian program sebagaimana dikemukakan di atas ataupun atas kebutuhan-kebutuhan baru yang muncul dan harus dipenuhi. Pengembangan yang dimaksud disini adalah perluasan dan peningkatan kegiatan pendidikan luar sekolah yang telah atau sedang dilakukan. Pengembangan pada dasarnya merupakan pelaksanaan kembali kegiatan pendidikan luar sekolah melalui fungsi-fungsi manajemen yang dikemukakan di atas. Dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan,

penilaian sampai dengan pengembangan. Dengan demikian, pengembangan itu berperan untuk menjembatani siklus kegiatan pendidikan luar sekolah dalam mata rantai peningkatan kegiatan secara berkelanjutan. (Sudjana,2000 : 19). Berkaitan dengan pengembangan, Agus (2016 : 235-241) dalam jurnal menyampaikan bahwa proses perencanaan program pengembangan kompetensi profesional guru oleh kepala sekolah dilakukan melalui pembentukan *team*. *Team* yang dibentuk bertugas untuk menyusun program pengembangan kompetensi profesional guru dan diverifikasi seluruh warga sekolah. Jenis program pengembangan kompetensi profesional guru yaitu: mengembangkan guru dalam penguasaan TIK, penggunaan Bahasa (Inggris dan Indonesia), menerapkan metode pembelajaran dan penguasaan materi. Kegiatan dilaksanakan dengan mengadakan *workshop* penggunaan pembelajaran berbasis Web secara *online* dengan nama *GESCHOOL*. Pelaksanaan program minimal diadakan satu kali dalam satu semester, di sekolah (*In-House Training*).

2.2.1 Komponen Manajemen Pendidikan

Dalam operasionalnya di sekolah, manajemen dilihat sebagai gugusan-gugusan tertentu. Gugusan-gugusan ini selanjutnya disebut bidang garapan/komponen manajemen pendidikan. Komponen tersebut adalah :

1. Personalia

Pada prinsipnya yang dimaksud personel disini ialah orang-orang yang melaksanakan sesuatu tugas untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini di sekolah

dibatasi dengan sebutan pegawai. Karena itu, personel di sekolah tentu saja meliputi unsur guru yang disebut tenaga edukatif dan unsur karyawan yang disebut tenaga administratif. Secara terperinci dapat disebutkan keseluruhan personel sekolah adalah : kepala sekolah, guru, pegawai tata usaha dan penjaga sekolah.

2. Kurikulum

Dalam manajemen kurikulum, kegiatan dititikberatkan kepada kelancaran pembinaan situasi belajar mengajar. Kurikulum merupakan segala pengalaman pendidikan yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan didalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain : mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian, dan karya wisata atau praktik dalam laboratorium sekolah.

Kurikulum terdiri atas mata pelajaran tertentu yang bertujuan menyampaikan kebudayaan lampau sejumlah pengetahuan yang harus diajarkan kepada anak-anak, karena seringkali pengetahuan ini diambil dari buku-buku pelajaran tertentu yang dipandang baik maka kurikulum ditentukan oleh buku pelajaran. Jadi jelaslah pengertian kurikulum ini membatasi pengalaman anak kepada situasi belajar di dalam kelas dan tidak menghiraukan pengalaman-pengalaman edukatif di luar kelas.

3. Sarana dan prasana

Sarana pendidikan dibedakan menjadi 3 macam: 1. Alat pelajaran, 2. Alat peraga, 3. Media pengajaran. Sedangkan yang termasuk prasarana pendidikan

adalah bangunan sekolah dan alat perabot sekolah. Prasana pendidikan ini juga berperan dalam proses belajar mengajar walaupun secara tidak langsung.

4. **Pembiayaan**

Setiap unit kerja selalu berhubungan dengan masalah keuangan, demikian pula sekolah. Soal-soal yang menyangkut keuangan sekolah pada garis besarnya berkisar pada : uang sumbangan pembinaan pendidikan (SPP), uang kesejahteraan personel dan gaji keuangan serta yang berhubungan langsung dengan penyelenggaraan sekolah seperti perbaikan sarana dan sebagainya.

(Suryobroto,2004 : 55-57)

Berkaitan dengan fungsi personalia yang harus terus berkembang. Asep (2012 :151-163) memberikan rekomendasi agar pengembangan dan implementasi program peningkatan mutu guru selalu melalui tahap-tahap analisis kebutuhan, kemudian pengembangan desain atau rencana, implementasi, evaluasi dan tindak lanjut, serta dipadukan dengan manajemen guru. Oleh karenanya, perlu koordinasi dan kerjasama antar lembaga penyelenggara program peningkatan mutu guru. Sekolah-sekolah hendaknya memberikan dukungan baik moril maupun materil bagi para guru mereka yang berkeinginan melanjutkan studi dan mengikuti program peningkatan penguasaan kompetensi guru.

UNNES
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG

2.3 **Kuttab Al Fatih**

Kuttab muncul pertama kali di zaman Nabi, kemudian menyebar ke berbagai negara seiring dengan penyebaran islam. Dimunculkan murni sebagai bagian dari rangkaian amal islami. Kuttab adalah tempat utama di dunia islam untuk mengajari

anak-anak islam. Keberadaannya begitu agung dalam kehidupan masyarakat islam, khususnya dikarenakan kuttab adalah tempat anak-anak belajar Al Quran di tambah begitu mulianya ilmu dalam syariat Islam.

Kuttab dibagi dua jenjang.

1. Kuttab Awwal : Pada jenjang ini, anak-anak belajar membaca, menulis, menghafal Al Qur'an, ilmu dasar Agama dan berhitung dasar.
2. Kuttab Qonuni : pada jenjang ini anak-anak dan remaja belajar ilmu bahasa dan adab. mereka belajar ilmu-ilmu agama, hadist dan berbagai macam ilmu lainnya.
(at Tarbiyah wa at ta'lim fi al Islam. Hal 110)

Semangat yang tinggi pada kaum muslimin saat itu untuk belajar Al Qur'an membuat kuttab ini berkembang sangat pesat. Seiring dengan itu mulai bermuculan Kuttab khusus anak-anak yatim. Tujuannya adalah mengajari ilmu bagi anak-anak yatim, anak-anak tidak mampu, anak-anak tentara dan para pengangguran, untuk menjaga dan memelihara mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah. Hal ini agar mereka tetap bisa belajar dan asuhan ilmu dan masyarakat, walaupun tidak mempunyai kemampuan untuk masuk ke kuttab atau memanggil pengajar ke rumah mereka. (Ashari & Sembodo, 2012 : 35-38)

2.4 Penjelasan Kerangka Berpikir

Kuttab Al Fatih merupakan lembaga yang terhitung baru di dalam dunia pendidikan Indonesia, karena baru sekitar 4 tahun berdiri. Namun demikian, ternyata perkembangan Kuttab Al Fatih cukup signifikan karena dengan 4 tahun berjalan ini Kuttab Al Fatih telah memiliki 17 cabang di berbagai kota besar di Indonesia. Kuttab Al

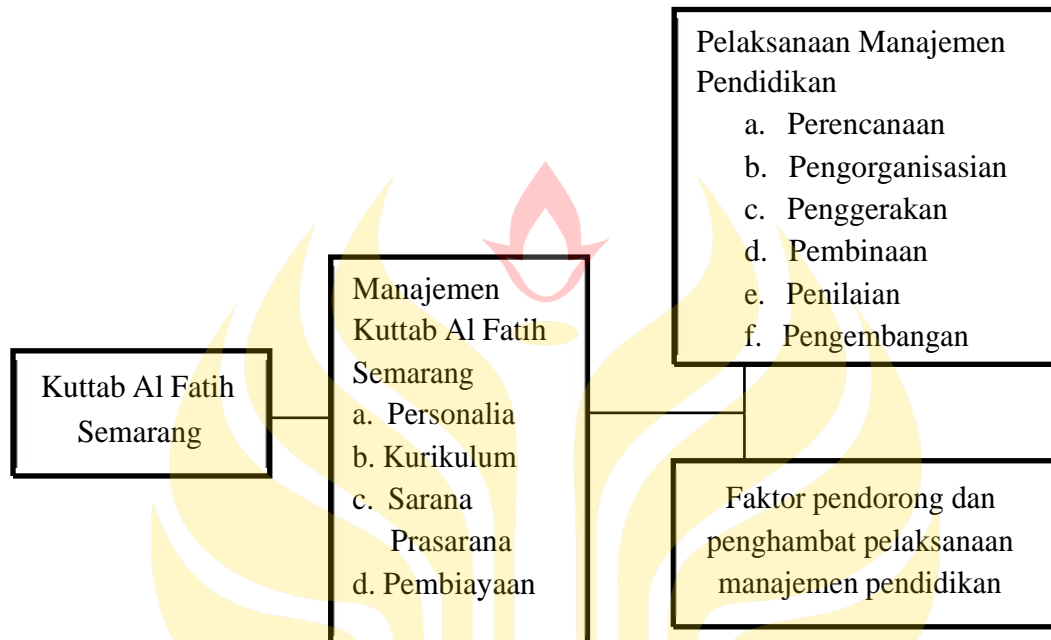
Fatih Semarang merupakan salah satu cabang dari 27 cabang Kuttab Al Fatih dan pusat dari Kuttab Al Fatih berada di Kota Depok.

Perkembangan yang cukup pesat ini tentunya tak lepas dari proses manajemen Kuttab Al Fatih yang baik. Sehingga pengelolaan lembaga berlangsung efektif dan efisien dan mampu memberikan hasil yang maksimal. Maka dari itu, menarik untuk dilihat bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang sehingga bisa dalam waktu cukup singkat bisa mencapai hasil yang maksimal.

Maka, penulis tertarik meneliti proses manajemen di Kuttab Al Fatih Semarang dengan melihat fungsi manajemen pendidikannya. Antara lain adalah perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian, dan pengembangan. Penulis ingin melihat sejauh mana fungsi manajemen itu berlangsung di Kuttab Al Fatih Semarang yang dilihat dari komponen-komponen manajemennya, yaitu personalia, kurikulum, sarana prasarana dan pembiayaan.

Dalam pelaksanaan program tentunya ada faktor pendorong dan faktor penghambatnya. Begitupula pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang. Tentunya ada faktor pendorong dan faktor penghambat kegiatan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang. Faktor pendukungnya antara lain adalah mulai bosannya masyarakat dengan sistem pendidikan saat ini yang dirasa kurang berhasil. Sehingga masyarakat mulai mencari sistem pendidikan yang baru dan cocok untuk anak-anak mereka. Sebagai lembaga yang terhitung baru berdiri tentunya dalam masalah pendanaan masih banyak kekurangan. Dalam hal lain seperti dukungan dari masyarakat bisa jadi belum banyak bisa menjadi faktor penghambat manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang.

2.5 Kerangka Berpikir



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat di kemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

5.1.1 Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang

Pelaksanaan manajemen pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, pembinaan, penilaian dan pengembangan. Semua fungsi manajemen tersebut dilihat aplikasinya pada komponen personalia, kurikulum, sarana prasarana, dan pembiayaan. Perencanaan pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang dimulai saat rapat kerja awal tahun, merencanakan semua hal yang akan dikerjakan pada satu tahun ajaran di Kuttab Al Fatih Semarang. Pengorganisasian di Kuttab Al Fatih Semarang dilakukan untuk menempatkan sesuatu pada tempatnya sesuai dengan kebutuhan yang ada di Kuttab Al Fatih Semarang. Seperti penempatan posisi guru pengajar dan pembuatan struktur lembaga Kuttab Al Fatih Semarang. Penggerakan di Kuttab Al Fatih Semarang dilakukan untuk menggerakkan personalia dan hal-hal lain supaya bisa maksimal untuk mendukung proses pembelajaran di Kuttab Al Fatih Semarang. Penggerakan ini dilakukan dengan cara memberikan motivasi dan upaya-upaya lain untuk menggerakkan komponen-komponen manajemen di Kuttab Al Fatih Semarang supaya bisa maksimal. Pembinaan di Kuttab Al Fatih Semarang dilakukan untuk meningkatkan kapasitas personalia dan mengecek keberjalan kegiatan dengan cara dibandingkan pada saat perencanaan. Pembinaan tersebut dilakukan dengan

jangka waktu tertentu, ada yang pekanan dan ada pula yang insidental. Penilaian di Kuttab Al Fatih Semarang dilakukan untuk mengetahui hal-hal apa saja yang sudah terlaksana di Kuttab Al Fatih Semarang dan data tersebut digunakan untuk pengembangan program yang biasanya dibahas satu tahun sebanyak dua kali. Penilaian ini dilakukan pada saat rapat kerja awal tahun maupun tengah tahun, tetapi terkadang evaluasi pekanan juga ada yaitu ketika pembahasan masing-masing kurikulum dan manajemen. Pengembangan Kuttab Al Fatih Semarang dilakukan untuk mengembangkan lembaga baik dari personalia, kurikulum, sarana prasarana maupun pembiayaan. Pengembangan tersebut dilakukan dengan cara betul-betul melakukan pengembangan kepada personalia yang ada untuk menyiapkan diri mengembangkan komponen-komponen yang lain.

5.1.2 Faktor Pendorong dan Faktor Penghambat Manajemen Pendidikan di Kuttab Al Fatih Semarang.

Faktor pendorong perencanaan adalah banyaknya pendaftar Kuttab Al Fatih Semarang pada personalia, pada kurikulum adalah adanya keinginan kuat untuk mengembalikan kurikulum Kuttab seperti kurikulum pada zaman kebesaran Islam terdahulu, pada sarana prasarana adalah adanya dana, dana pada aspek pembiayaan adalah kemampuan dan kecermatan untuk memperkirakan pembiayaan. Faktor penghambat perencanaan adalah isu-isu tentang kelompok tertentu pada aspek personalia yang menyebabkan calon personalia ragu dengan Kuttab Al Fatih Semarang, pada aspek kurikulum adalah masih kurangnya ilmu yang dikuasai oleh personalianya, pada aspek sarana prasarana adalah minimnya dana untuk menyiapkan sarana prasarana,

pada aspek pembiayaan adalah kurang cermatnya melakukan perkiraan pembiayaan di Kuttab Al Fatih Semarang.

Faktor pendorong pengorganisasian di Kuttab Al Fatih Semarang pada aspek personalia adalah sudah pahamnya dengan konsep pendidikan Kuttab Al Fatih, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesibukan dari personalia di Kuttab Al Fatih Semarang yang tidak hanya mengajar di Kuttab saja. Faktor pendorong pengorganisasian pada aspek kurikulum adalah sudah adanya kurikulum yang jelas dan rapi sehingga memudahkan untuk diaplikasikan di Kuttab, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah pada beberapa aspek harus disesuaikan dengan geografis yang ada di Semarang. Faktor pendorong pengorganisasian pada aspek sarana prasarana adalah kesemangatan seluruh personalia di Kuttab Al Fatih Semarang untuk memaksimalkan semua komponen sarana prasarana yang ada, sedangkan faktor penghambatnya adalah masih minimnya sarana prasarana. Faktor pendorong pengorganisasian pada aspek pembiayaan adalah Kuttab Al Fatih Semarang belum begitu besar, santri juga masih sedikit jadi lebih mudah untuk dilakukan perekapan. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah pemasukan lebih sedikit daripada pengeluaran.

Faktor pendorong pergerakan pada aspek personalia adalah pemahaman yang baik yang dimiliki oleh seluruh personalia di Kuttab Al Fatih Semarang, sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah ketidak konsistenan dari personalia di Kuttab Al Fatih Semarang untuk menjalankan apa yang sudah direncanakan sejak awal. Faktor pendorong pergerakan pada aspek kurikulum adalah sudah dilatihnya sejak awal tentang kurikulum yang akan diajarkan di Kuttab Al Fatih yaitu kurikulum iman dan Qur'an. Sedangkan faktor penghambatnya adalah komunikasi yang kurang baik antara supporting system pusat dan

coordinator kurikulum di cabang. Faktor pendorong pergerakan pada aspek sarana prasarana adalah adanya kesemangatan yang sama untuk memaksimalkan potensi sarana prasarana di Kuttab Al Fatih Semarang, selalu bersyukur dan tidak mengeluh dengan keadaan yang sekarang ini ada di Kuttab Al Fatih Semarang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah dengan sarana prasarana yang kurang maksimal itu memang dituntut untuk kreatif memaksimalkan potensi yang ada. Faktor pendorong pergerakan pada aspek pembiayaan adalah adanya upaya yang serius dari pihak manajemen, kepala sekolah dan administrasi keuangan untuk meningkatkan kualitas pembiayaan di Kuttab Al Fatih. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kurangnya sumber daya manusia.

Faktor pendorong pembinaan pada aspek personalia adalah banyaknya personalia di Kuttab Al Fatih Semarang yang memiliki keilmuan dalam agama islam yang baik. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pola pengaturan waktu untuk melakukan pembinaan personalia. Faktor pendorong pembinaan pada aspek kurikulum adalah banyaknya berkumpul ahli ilmu yang mendalam tentang pendidikan di Kuttab, sehingga akan memudahkan untuk makin membuat kurikulum di Kuttab makin baik dan matang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah kerapian dalam pencatatan data. Faktor pendorong pembinaan sarana prasarana adalah kesadaran seluruh personalia di Kuttab Al Fatih Semarang untuk menjaga sarana prasarana yang ada di Kuttab sehingga sarana prasarana tersebut menjadi terawat dan lebih tahan lama. Sedangkan faktor penghambatnya adalah adanya rasa kesadaran yang kurang untuk menjaga dan merawat sarana prasarana yang ada di Kuttab Al Fatih Semarang sehingga sarana prasarana terkadang tercecer begitu saja. Faktor pendorong pembinaan pembiayaan adalah pencatatan data, sedangkan faktor penghambatnya adalah kecerdasan dan kecermatan dari pihak manajemen, kepala kuttab dan administrasi keuangan untuk membuat

rancangan anggaran belanja selama satu tahun Kuttab Al Fatih Semarang dan kedisiplinan dalam melakukan pengeluaran biaya.

Faktor pendorong penilaian pada aspek personalia adalah dalam hal pencatatan data kehadiran guru, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang rapinya pencatatan data atau bahkan tidak adanya data yang dijadikan untuk bahan penilaian. Faktor pendorong penilaian pada aspek kurikulum adalah tentang pencatatan dan kerapian data, sedangkan faktor penghambatnya adalah kurang baik dan rapinya pencatatan data. Faktor pendorong dan penghambat penilaian pada aspek sarana prasarana adalah pada masalah pencatatan datanya. Faktor pendorong dan penghambat penilaian pada aspek pembiayaan adalah pencatatan dan kerapian data.

Faktor pendorong pengembangan pada aspek personalia adalah adanya kesadaran dan kesemangatan yang dimiliki oleh guru Kuttab Al Fatih Semarang untuk senantiasa menuntut ilmu. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terkadang kesemangatan untuk menuntut ilmu itu naik turun dan tidak selalu konsisten. Faktor pendorong pengembangan pada aspek kurikulum adalah meningkatnya kualitas sumber daya manusia yang ada di Kuttab Al Fatih Semarang. Sedangkan faktor penghambatnya adalah jika kapasitas atau kualitas sumber daya manusia tidak bisa meningkat dengan cepat dan butuh waktu yang lama. Faktor pendorong pengembangan pada aspek sarana prasarana adalah kebutuhan akan sarana prasarana yang makin maju kedepan. Faktor pendorong pengembangan pada aspek pembiayaan adalah kemampuan sumber daya manusia dalam hal ini adalah administrasi keuangan di Kuttab Al Fatih untuk mengelola dana dan memaksimalkan potensi pendanaan yang ada. Sedangkan untuk faktor penghambatnya adalah ketidaksiplinan baik dari pihak manajemen maupun pihak-pihak

lain seperti walisantri dan tawaf untuk melakukan usaha-usaha pengembangan pembiayaan di Kuttab Al Fatih Semarang.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Pengelola

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pengelola Kuttab Al-Fatih Semarang: Berkaitan dengan perencanaan hendaknya dilakukan dengan lebih merinci acara sampai pada rancangan biaya dengan jelas supaya kedepan bisa lebih punya gambaran yang jelas mengenai program yang akan dilaksanakan. Selain itu, untuk menanggulangi isu-isu yang tidak benar tentang Kuttab Al Fatih Semarang, maka hendaknya dilakukan proses pencerdasan kepada masyarakat dengan cara lebih mendekati Kuttab dengan masyarakat. Bisa melalui silaturahmi ke tokoh-tokoh agama dan penggencaran pengenalan melalui media. Berkaitan dengan pengorganisasian di Kuttab Al Fatih Semarang, hendaknya tidak hanya dilakukan oleh pimpinan saja, tetapi juga melibatkan struktur di bawahnya untuk dijadikan sebagai pertimbangan demi kebaikan lembaga. Selain itu, untuk menanggulangi perbedaan geografis antara pusat dan Semarang hendaknya dilakukan proses penyesuaian dengan keadaan di Semarang. Berkaitan dengan penggerakan hendaknya dilakukan oleh semua pihak, tidak hanya pemimpin saja, tapi semua bersama-sama untuk saling menggerakkan. Selain itu, untuk memperbaiki komunikasi yang kurang baik antara *supporting system* di pusat dan di cabang hendaknya dilakukan pertemuan intensif 3 bulan sekali atau 6 bulan sekali. Berkaitan dengan pembinaan hendaknya kedepannya

dilakukan dengan lebih terstruktur dan lebih mengikat supaya semua personalia di Kuttab Al Fatih Semarang mendapatkan pembinaan yang baik. Berkaitan dengan penilaian di Kuttab Al Fatih Semarang hendaknya kedepannya dilakukan dengan pencatatan data yang lebih lengkap dan mendalam supaya lebih tahu kekurangan-kekurangan yang terjadi untuk kemudian dilakukan proses perbaikan. Berkaitan dengan pengembangan di Kuttab Al Fatih Semarang hendaknya dilakukan dengan lebih serius dan menitikberatkan pada perencanaan masa depan dengan segala kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi.

5.2.2 Bagi Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan, maka ada beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi pendidik di Kuttab Al-Fatih Semarang adalah hendaknya untuk senantiasa meningkatkan kualitas keilmuan yang dimiliki masing-masing karena Kuttab Al Fatih akan lebih maju jika personalia yang ada di dalamnya juga lebih berilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz , Hamka. 2011. *Pendidikan Karakter Berpusat Pada Hati*. Jakarta. Al Mawardi Prima .
- Ghofir, Abdul. 1993. *Pengenalan Kurikulum Madrasah*. Solo. Cv Ramadhani Andrew,
- Sikula. 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. Erlangga.
- Anonim. *Fenomena Kenakalan Remaja di Indonesia*. Diakses dari internet :
<http://ntb.bkkbn.go.id/lists/artikel/dispform.aspx?id=673&contenttypeid=0x0/>
(diunduh pada tanggal 14 juni 2016 pukul 09.14)
- Anonim. *Sejarah Kuttab*. Artikel diakses dari Internet :
<http://kuttabalfatih.com/web/profil/sejarah-kuttab> (Diunduh pada tanggal 15 Juni 2016 10:08)
- Ashari, Budi & Sembodo, Ilham. 2012. *Modul Kuttab Satu*. Depok. Al-Fatih Pilar Peradaban.
- Nurgiyantoro, Burhan. 1988. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Yogyakarta. BPFE.
- Devi, K.H. (2015). Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Kewirausahaan Produk Unggulan Pada Program Desa Vokasi Candi Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*. 89.
- Fatah, Nanang. 2000. *Ekonomi dan Pembiayaan Pendidikan*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Fayol, Henry. 1985. *Industri dan Manajemen Umum*, Terj Winardi, London, Sir Issac and son.

- Hamalik, Oemar. 2008. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung , PT Remaja Rosdakarya.
- Handri, Nawawi. 2003, *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Bisnis Yang Kompetitif*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Handoko, Hani. 2012. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Hariandja, Marioshot Tua Efendi. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta. PT. Grasindo.
- Ihsan , Fuad. 2008. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Iqbal, Abu Muhammad. 2015. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Jones, James J. 1969, *Secondary School Administration*. New York, McGraw Hill. Book Company
- J.W Tankard. 2007. *Teori Komunikasi. Sejarah, Metode, Dan Terapan Di Media Massa*. Jakarta. Kencana
- Latief, *Indeks Pendidikan Indonesia Menurun*. Diunduh dari internet : <http://edukasi.kompas.com/read/2011/03/02/18555569/Indeks.Pendidikan.Indonesia>.
Menurun (diunduh 22 Agustus 2016 21.00)
- Lexy J. Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

- Lutfi, Wibawa. *Pendidikan Life Skill (Pendidikan Kecakapan Hidup)*. Artikel Diakses dari Internet: <http://staff.uny.ac.id> (diunduh pada tanggal 19 Januari 2013)
- Muslich, Masnur. 2010 “*Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*”. Jakarta. Bumi Aksara
- Manullang. M., Marihot. Manullang. 2001. *Manajemen Personalia*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Muhibbudin, Abdulmuid. 2013. *Manajemen Pendidikan*. Batang. Cv. Pengging Mangkunegaran.
- Mujamil, Qomar. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta. Erlangga.
- Mulyono. 2009. *Manajemen, Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta. Ar-Ruzz Media.
- Munib, Achmad. 2010. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Semarang. Unnes Press.
- Nasution. 2006. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Pidarta, Made. 2007. *Landasan Pendidikan*. Jakarta. Rineka Karya
- Pram, Indonesia peringkat ke-57 EDI dari 115 negara tahun 2015. Diunduh dari Internet :<http://www.kemendiknas.go.id/artikel/indonesia-peringkat-ke-57-edi-dari-115-negara-tahun-2015> . (diunduh 22 Agustus 2016 ; 20:59)
- Sardiman A.M. 2009. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rajawali Press
- Stoop, Emery and Johnson, Russel E. 1969. *Elementary School Administration*. New York. McGraw Hill. Book Company
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktik*. Jakarta. Rineka Cipta.

- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algesindo.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung. CV. Alfabeta.
- Suharto, Bahar. 1979. *Pendidikan dan Pengembangan Masyarakat*. Jakarta. PT. Rora Karya
- Sunandar, A. (2014) “Peran Kepala Sekolah dalam Mewujudkan Variasi Pembelajaran Kooperatif”. *Jurnal Manajemen Pendidikan* Vol. 24, No. 3, Maret 2014 235-241
- Supriadi, Dedi 2006. *Satuan Biaya pendidikan dasar dan menengah*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Suryobroto. 2004. *“Dimensi-dimensi manajemen pendidikan di Sekolah”*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, A.T. (2016) “Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Kompetensi Guru Di Sekolah Menengah Pertama Negeri”. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* Vol.4, No 2, September 2016 (151-163)
- Sutomo. 2011 *“Manajemen Sekolah”*. Semarang. Unnes Press
- Wibowo. Sampurno. 2009 *“Pengantar Manajemen Bisnis”* Bandung. Politeknik Telkom

